LABA PER LEMBAR SAHAM DAN RASIO HUTANG BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN SAHAM PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

Rifaldi Aditya Yudiansyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Rifaldia16@gmail.com

Abstrak: Laba per lembar saham dan rasio hutang keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan, sehingga investor tertarik untuk menginvestasikan modal mereka dengan harapan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laba per lembar saham, rasio hutang dan tingkat pengembalian saham, juga untuk mengetahui kemauan laba per lembar saham, rasio hutang dan tingkat pengembalian saham secara simultan dan parsial pada perusahaan Makanan dan Minuman dengan periode penelitian 2011-2015

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder yang tersusun dari data gabungan adalah laporan keuangan perusahaan makanan & minuman yang terdaftar dalam periode idx 2011-2015. Uji statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, analisis korelasi pearson, koefisien determinasi dan uji hipotesis yang dihitung secara manual dan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari laba per lembar saham dan rasio hutang terhadap tingkat pengembalian saham. Ada pengaruh antara laba per lembar saham berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian saham. Rasio hutang memiliki efek yang tidak menguntungkan pada tingkat pengembalian saham."

Kata Kunci : Laba Per Lembar Saham, Rasio Hutang, dan TingkatPengembalian Saham

PENDAHULUAN

Sektor Makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang bertahan saat terjadi kondisi krisis di Indonesia karena sebagian produk Makanan dan minuman tetap menjadi kebutuhan utama masyarakat. Sepanjang Tahun 2012 pasar industri Makanan dan minuman nyaris tak pernah sepi, bahkan terus meningkat seiring laju pertumbuhan penduduk di Tanah Air yang kini telah mencapai lebih dari 230 juta jiwa. Bukan hanya bahan makanan dasar, kebutuhan food ingredients atau bahan-bahan untuk campuran makanan olahan juga terus meningkat, bahkan sebagian harus diimpor. Pasar Indonesia kian banyak jadi incaran, termasuk para pelaku usaha asing. Perilaku konsumsi dan populasi penduduk besar, selalu menjadi incaran bagi para pelaku usaha. Dengan jumlah penduduk yang besar di antara negara-negara Asean, Indonesia juga telah lama menjadi sasaran empuk berbagai industri. Tak terkecuali industri Makanan dan minuman olahan. Apalagi tingkat permintaannya nyaris takpernah surut.

Investasi merupakan salah satu sarana penting dalam meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut sebagai investor (Salim, 2010:223). Salah satu pilihan berinvestasi dapat dilakukan melalui pasar modal.

Keuntungan investasi di pasar modal dapat dicerminkan melalui perolehan return atas saham yang dipilih. Returndapat dikatakan sebagai hasil dari berinvestasi (Jogiyanto, 2008). Investor yang berinvestasi dalam saham akan mendapatkan untung (capital gains) saat saham tersebut dijual kembali dan mendapatkan dividen (pembagian laba) setiap tahun. Namun investor harus siap mendapatkan risiko jika hal yang sebaliknya terjadi.

Tandelilin (2010:26) menjelaskan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham. Ekspektasi investor dalam berinvestasi saham selain menjadi pemilik suatu perusahaan dengan proposional kepemilikan tertentu, saham yang ditanamkan tersebut diharapkan mampu memberikan tingkat pengembalian atau return tertentu.

(Kristiana & Sriwidodo, 2012) menjelaskan bahwa Return Saham tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Apabila investor berinvestasi dalam saham, maka tingkat keuntungan yang diperolehnya diistilahkan dengan return saham.

Return saham suatu investasi bersumber dari yield atau dividen dan capital gain (loss). Yield merupakan return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik. Capital gain (loss) adalah return yang diperoleh dari kenaikan (penurunan) nilai surat berharga. Bila harga saham pada akhir periode melebihi harga saham ketika awal periode, maka investor dinyatakan memperoleh capital gain dan investor dikatakan memperoleh capital loss jika terjadi sebaliknya (Tandelilin, 2010:48).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap Return Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Bagaimana perkembangan Rasio Hutang (DER) terhadap Return Saham pada perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Bagaimana perkembangan Return Saham terhadap Return Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Apakah Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Rasio Hutang (DER) terhadap Return Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Untuk Mengetahui perkembangan Rasio Hutang (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Untuk Mengetahui perkembangan Retrun Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Untuk Mengetahui besarnya pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Rasio Hutang (DER) terhadap Return Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 baik secara parsial maupun simultan.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi dan masukan yang berarti untuk menyempurnakan pengaruh struktur modal dan Likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Kegunaan akademis

Adapun kegunaan akademis penelitian ini adalah :

a. Bagi Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca.

b. Bagi Pengembangan Ilmu

Memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu ekonomi dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai EPS, DER dan RETRUN SAHAM.

Kajian Pustaka

Laba Per Lembar Saham

Laba Per Lembar Saham menurut (Tjiptono Darmadji dan Hendy M 2001) Pengertian laba per lembar saham atau EPS yaitu merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham atas per lembar sahamnya. Sedangkan menurut (Henry Simamura 2002:530) EPS adalah laba bersih per lembar saham biasa yang beredar selama satu periode, rasio laba per lembar saham ini mengukur profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham biasa.

$$\boldsymbol{EPS} = \frac{\boldsymbol{EAT}}{Jumlah\ Lembar\ Saham\ Beredar}$$

Rasi Hutang

Menurut Sofyan Syafri (2010 : 303) menyatakan bahwa “Rasio utang atas modal atau Rasio Hutang adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik.“

$$\boldsymbol{DER} = \frac{\text{Total Utang } (\ Debt\ )}{\text{Total Modal } (\text{ Equity })} x100\%$$

ingkat Pengembalian Saham

Menurut Jogiyanto Hartono (2010:205) menyatakan bahwa :

Tingkat Pengembalian Saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang mendatang. Return ekspektasian (expected return) adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan return realisasian yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasian sifatnya belum terjadi.

$$Ri.t = \frac{Pi,t - (Pi,t-1)}{(Pi,t-1)} X100\%$$

Kerangka Pemikiran

Perkembangan EPS perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengatasi semua persoalan dan mampu mengatur pengaloksian dana yang diperoleh secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka para investor dapat dengan mantap dan yakin bahwa perusahaan sangat potensial dan mempunyai prospek investasi yang sangat bagus di masa yang akan datang. Oleh karena itu tujuan investor untuk mendapatkan return yang tinggi dapat tercapai. Semakin tinggi perubahan Laba Per Lembar Saham (EPS) akan menarik minat investor berinvestasi di perusahaan tersebut.

Akibatnya permintaan akan saham meningkat dan harga saham meningkat pula, harga saham yang tinggi akan mendorong investor untuk menjual saham tersebut. Jika saham tersebut terjual dengan harga yang tinggi maka investor akan mendapatkan return yang tinggi.

Tinggi rendahnya pendapatan perusahaan dapat dilihat dari penjualan perusahaan tersebut. Perusahaan yang mengalami kerugian akan menyulitkan dalam hal pembayaran pengembalian saham kepada para investor. Sehingga semakin tinggi harga saham perusahaan semakin besar kemampuan perusahaan membayarkan pengembalian saham kepada para investor yang sudah menanamkan modalnya di perusahaan.

Hipotesis

H_1 : Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh positif terhadap Return Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H_2 : Rasio Hutang (DER) berpengaruh positif terhadap Return Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H_3 : Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Rasio Hutang (DER) berpengaruh positif dan terhadap Return Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu (Umi Narimawati, 2008: 127). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Definisi Metode Analisis Deskriptif menurut Sugiyono (2009: 35) adalah
sebagai berikut: Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.

Sedangkan Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2009: 13) adalah sebagai berikut: Metode verifikatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Operasional Variabel

Operasional variabel menurut **Nur Indriantoro (2002:69)** adalah sebagai berikut : Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*. Sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replika pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

1. Variabel independen (X_1) dan (X_2).

   Menurut **Sugiyono (2012:39)** pengertian variabel independen adalah sebagai berikut :

   Variabel independen merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulasi, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variable dependent* (terikat).

2. Variabel dependen (Y).

   Menurut **Sugiyono (2012:39)** pengertian variabel dependen adalah sebagai berikut :

   Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Pembahasan Penelitian

Laba Per Lembar Saham (EPS)

Definisi Laba Per Lembar Saham (EPS) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham atas per lembar sahamnya.

$$\boldsymbol{EPS} = \frac{\boldsymbol{EAT}}{Jumlah\ Lembar\ Saham\ Beredar}$$

Rasio Hutang (DER)

Definisi Rasio Hutang (DER) adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik

$$\boldsymbol{DER} = \frac{\text{Total Utang } (\ Debt\ )}{\text{Total Modal } (\text{ Equity })} x100\%$$

Return Saham

Return Saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham. Dimana jika untung disebut dengan capital gain dan jika rugi disebut capital loss. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, Disamping capital gain, investor juga akan menerima dividen tunai setiap tahunnya.

$$Ri.t = \frac{Pi,t - (Pi,t-1)}{(Pi,t-1)} X100\%$$

Analisis Verifikatif

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam perhitungannya, penulis menggunakan program software SPSS 16.0 for windows.

Berikut merupakan perhitungan regresi berganda secara komputerisasi dengan SPSS 16.0 for windows sebagai berikut :

Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.227	.176		6.970	.000
EPS	.011	.001	.820	9.615	.000
DER	.193	.156	.105	1.235	.223

a. Dependent Variable: Retrun_Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.7, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 1.227 + 0.011X_1 + 0.193 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 1.227 artinya jika variabel Return Saham (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua varibel bebasnya, maka besarnya rata-rata Return Saham akan bernilai 1.227.

Uji Asumsi klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Uji Normalitas

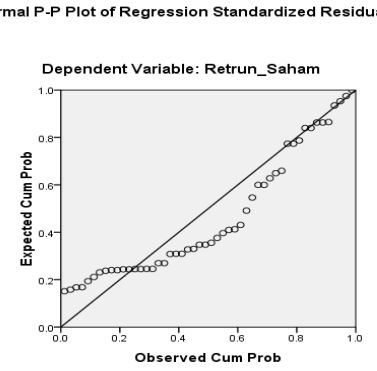
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Berikut merupakan tabel Uji Normalitas sbegai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62555089
Most Extreme Differences	Absolute	.191
	Positive	.191
	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		1.348
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053

a. Test distribution is Normal.

Berikut merupakan grafik normal *probability* plot sebagai berikut :



Berdasarkan tabel 4.8 dan gambar 4.17 dapat dilihat nilai sig (0.053) > *α* (0,05). Karena nilai sig > 0,05 dan tidak terdapat masalah pada uji normalitas sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (multikolinieritas). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu dengan :

a. Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel idependen.
b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,9), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
c. Mengamati nilai *tolerance* dan*variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EPS	.986	1.014
	DER	.986	1.014

Berdasarkan tabel diatas nilai tolerance untuk masing-masing variabel :

1. Nilai tolerance EPS , 0,986 > 0,10
2. Nilai tolerance DER, 0,986> 0,10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas EPS dan DER.

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh VIF untuk masing-masing variabel :

1. VIF variabel EPS, 1.014 < 10
2. VIF variabel DER, 1.014< 10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas EPS dan DER, artinya bahwa diantara variabel bebas EPS dan DER tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas dan data layak digunakan untuk analisis regresi berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Uji hesteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskesdatisitas.

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel diatas dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel EPS dan DER sebagai berikut :

1. Nilai Correlation Coefficient EPS sebesar -0.078 < 0,05
2. Nilai Correlation Coefficient DER sebesar -0.122 < 0,05

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, artinya variabel pengganggu e (error) memiliki varian yang sama sepanjang observasi dari berbagai nilai dari variabel bebas, hal ini berarti data pada setiap variabel bebas memiliki rentangan yang sama, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditentukan pada data serial waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode t-l (sebelumya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

- H0 = tidak adanya autokorelasi, r = 0
- Ha = ada autokorelasi, r ≠ 0

Untuk menguji keberadaan *autocorrelation* dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test* yang berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

a. Jika d < dl, berarti terdapat autokorelasi positif.
b. Jika d > (4 – dl), berarti terdapat autokorelasi negatif.
c. Jika du < d < (4 – du), berarti tidak dapat autokorelasi.
d. Jika dl < d < du atau (4 – du), berarti tidak dapat disimpulkan.

e. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.814[a]	.663	.649	.63872	1.505

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1.505 sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 50 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1.462 dan batas atasnya (d_U) = 1.628. karena nilai Durbin-Watson model regresi DW (1.505) < d_u(1.628), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat terdapat autokorelasi.

Uji Koefisien Korelasi Pearson

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan)

A. secara korelasi parsial antara X_1 (EPS) dengan Y (Return Saham), apabila X_2 (DER) dianggap konstan dengan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows sebagai berikut :

Korelasi Pearson Korelasi Secara Parsial Antara EPS dan Return Saham

Correlations

Control Variables			EPS	Retrun_Saham
DER	EPS	Correlation	1.000	.814
		Significance (1-tailed)	.	.000
		Df	0	47
	Retrun_Saham	Correlation	.814	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	47	0

Hasil perhitungan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yang sama yaitu 0.814 dengan arah positif. nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X_1 dan Y bersifat positif. Artinya EPS memiliki hubungan yang sangat tinggi dengan Return Saham. Hubungan antara variabel X_1 (EPS) dan Y (Return Saham) dikatakan sangat kuat karena korelasi sebesar 0.814 berada pada interval 0,81 – 1,00 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

B. secara korelasi parsial antara X_2 (DER) dengan Y (Return Saham), apabila X_1 (EPS) dianggap konstan dengan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows sebagai berikut :

Korelasi Secara Parsial Antara DER dan Return Saham

Correlations

Control Variables			DER	Retrun_Saham
EPS	DER	Correlation	1.000	.177
		Significance (1-tailed)	.	.223
		Df	0	47
	Retrun_Saham	Correlation	.177	1.000
		Significance (1-tailed)	.223	.
		df	47	0

Hasil perhitungan dengan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yaitu 0.177. Nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X_2 dan Y bersifat positif. Artinya DER memiliki hubungan yang sangat rendah dengan Return Saham. Hubungan antara variabel X_2 (DER) dan Y (Return Saham) dikatakan sangat rendah karena korelasi sebesar 0.177 berada pada interval 0– 0,20 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

Uji Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh X_1 (EPS) dan X_2 (DER) terhadap Y (Return Saham) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau singkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya.

a. cara pertama dengan perhitungan manual, yaitu :

Kd = r^2 x 100%

= $(0.814)^2$ x 100%

= 0.6625 x 100%

Kd = 66.3 %

b. cara kedua dengan perhitungan menggunakan program SPSS 16.0 for windows, yaitu :

Uji Koefisien Determinasi EPS, DER dengan Return Saham

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814[a]	.663	.649	.63872

a. Predictors: (Constant), DER, EPS

b. Dependent Variable: Retrun_Saham

Berdasarkan perhitungan manual dan hasil output menggunakan SPSS 16.0 for windows dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0.663 ini berarti bahwa secara simultan EPS (X_1), DER (X_2) mempengaruhi Return Saham (Y) adalah sebesar 66.3% sedangkan sisanya sebesar 33.7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, pertumbuhan Penjualan dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan EPS dan DER tetap mempengaruhi Retrun Saham

Pengaruh Parsial Dengan Rumus Beta X Zero

Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)				
	EPS	.820	.807	.814	.814
	DER	.105	.008	.177	.105

Berikut adalah hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap terikat dengan rumus X zero:

1. Variabel EPS = 0.820 x 0.807 = 0.6617 x 100% = 66.17%
2. Variabel DER = 0.105 x 0.008 = 0.00084 x 100% = 0.084%

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel EPS (X_1) sebesar 66.17% dan diikuti dengan variabel DER (X_2) sebesar 0.084% dengan demikian pengaruh secara keseluruhan sebesar 66.25% dibulatkan menjadi 66.3% sedangkan sisanya 33.7% merupakan kontribusi variabel lain.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, yaitu pengaruh EPS (X_1) dan DER (X_2) terhadap Return Saham (Y) secara parsial.

Adapun kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan α = 5%, maka Ho ditolak artinya signifikan.
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan α = 5%, maka Ho diterima artinya tidak signifikan.

Pengujian Hipotesis EPS Terhadap Return Saham

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T) EPS terhadap Return Saham

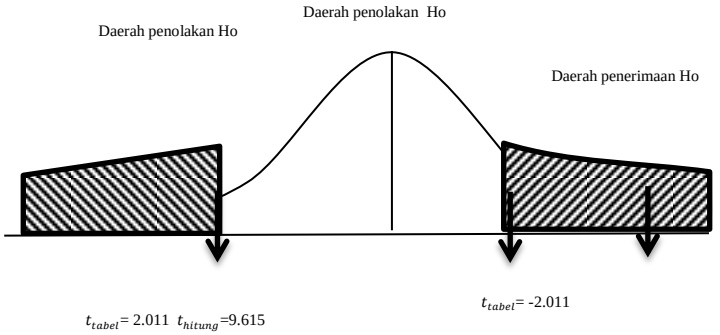
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.227	.176		6.970	.000
	EPS	.011	.001	.820	9.615	.000
	DER	.193	.156	.105	1.235	.223

a. Dependent Variable: Retrun_Saham

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. t_{tabel} diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 50-2-1 = 47. Maka t (0,05:47) = 2.011.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel EPS 9.615 dengan nilai signifikan 0.000. Karena nilai t_{hitung} 9.615 > t_{tabel} 2.011 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif terhadap Return Saham.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan sebagai berikut :



Daerah penerimaan dan Penolakan Ho atara EPS terhadap Return Saham

Pada gambar diatas dapat dilihat nilai thitung jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa EPS secara parsial berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Pengujian Hipotesis DER Terhadap Return Saham

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T) DER terhadap Return Saham

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.227	.176		6.970	.000
	EPS	.011	.001	.820	9.615	.000
	DER	.193	.156	.105	1.235	.223

a. Dependent Variable:

Retrun_Saham

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. t_{tabel} diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 50-2-1 = 47. Maka t (0,05:47) = 2.011.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel DER 1.235 dengan nilai signifikan 0.223. Karena nilai t_{hitung} 1.235 < t_{tabel} 2.011 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan Ho diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh tidak positif terhadap Return Saham.

Pengujian hipotesis secara simultan (uji-F)

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan EPS, DER terhadap Return Saham

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.721	2	18.861	46.231	.000[a]
	Residual	19.174	47	.408		
	Total	56.895	49			

a. Predictors: (Constant), DER, EPS

b. Dependent Variable: Return_Saham

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 46.231 Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan a=0,05, db1=2
dan db2=50, diketahui nilai F tabel sebesar 3.18. Dari nilai-nilai di atas, diketahui
nilai F hitung (46.231) > F tabel (3.18), sehingga H0 ditolak, artinya F-hitung lebih besar daripada F-tabel yang artinya terdapat pengaruh secara simultan dari EPS (X_1) dan DER (X_2) terhadap Return Saham (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami fluktuatif. Diantara 10 (sepuluh) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Perusahaan yang memiliki Laba Per Lembar Saham (EPS) yang tinggi dipegang oleh PT, Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2013 di sebabkan oleh naiknya harga per lembar saham dan tingkat penjualan yang begitu banyak. Perusahaan yang memiliki Laba Per Lembar Saham (EPS) terendah dipegang oleh PT, Nippon Indosari Corpindo Tbk,pada tahun 2012 sebesar yang di sebabkan dana hasil penerbitan obligasi tersebut karena digunakan untuk melakukan ekspansi usaha Perseroan dan sisanya digunakan untuk melakukan pembayaran utang bank
2. Perkembangan Rasio Hutang (DER) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami fluktuatif. Diantara 10 (sepuluh) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. pada awal

2015, industri ini masih mengalami dampak buruk dari nilai tukar rupiah yang melemah. Karena jumlah yang relatif besar dari bahan-bahan baku (seperti gula, gandum, susu, jus buah dan kedelai) diimpor, biaya operasional meningkat tajam karena melemahnya rupiah (terhadap dollar AS). Namun, karena manufaktur makanan dan minuman telah menaikkan harga pada awal tahun, mereka tidak ingin menaikkan harga lagi.

3. Perkembangan Return Saham pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami fluktuatif. Diantara 10 (sepuluh) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Rata-rata return saham selama tahun 2013-2015 di perusahaan Makanan dan minuman terjadinya kecenderungan penurunan return yang diasumsikan telah terjadi penurunan harga saham pada perusahaan tersebut. Penurunan saham disebabkan akibat dampak dari adanya krisis keuangan global yang berpengaruh terhadap harga saham dunia hal ini tentu saja berdampak pada perusahaan Makanan dan Minuman turunnya harga saham dimana kekhawatiran investor atas sejumlah dana yang telah diinvestasikan.
4. Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara laba per lembar saham dan rasio hutang terhadap return saham sebagai berikut:

    A. Hasil perhitungan perhitungan menghasilkan berarti bahwa hubungan antara variabel X_1 dan Y bersifat positif. Artinya EPS memiliki hubungan yang lemah dengan Return Saham.
    B. Hasil perhitungan menghasilkan Artinya DER memiliki hubungan yang sangat rendah dengan Return Saham.
    C. Berdasarkan perhitungan manual dan hasil output berarti bahwa secara simultan EPS (X_1), DER (X_2) mempengaruhi Return Saham demikian dapat dikatakan EPS dan DER tetap mempengaruhi Retrun Saham.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran bagi Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan food & beverages harus terus meningkatkan tingkat pengembalian sahamnya agar banyak investor yang menanamkan modalnya dan bisa jadi kepercayaan bagi semua investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.
2. Bagi perusahaan food & beverages harus terus memperkecil nilai DER karena semakin rendah nilai DER maka semakin kecil resiko yang dimiliki perusahaan dalam membayar hutangnya. Kecilnya nilai DER pada perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.
3. Bagi perusahaan food & beverages harus terus mempertahankan kinerja perusahaannya terutama yang berkaitan dengan EPS sehingga dengan laba per saham yang baik akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.
4. manajemen perusahaan khusunya dibagian keuangan harus mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan laba atau profitabilitas dan menjaga rasio hutang dengan baik dan efisien agar perusahaan mampu memperoleh tingkat pengembalian saham yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono. 2008. Manajemen keuangan teori, dan aplikasi. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Arista dan Astohar. 2012. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005-2009)”

Ayu Nurhayani Aisah, Kastawan Mandala *pengaruh return on equity,laba perlembar saham, firm size dan operating cash flowterhadap return saham* E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 11, 2016: 6907-693 ISSN : 2302-8912.

Brigham (2009), yang di alih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto.

Endah Purwitajati, I Made Pande Dwiana Putra. *Pengaruh debt to equity ratio pada return saham dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi.* ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.2. Mei (2016): 1086-1114.

Fahmi, Irham. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan” , Bandung: Alfabeta

Gd Gilang Gunadi, I Ketut Wijaya Kesuma. *Pengaruh roa, der, eps terhadap return saham perusahaan food and beverage bei.* E-Jurnal ManajemenUnud, Vol. 4, No. 6, 2015:1636 1647 ISSN: 2302-8912

.

Husnan, suad 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Jogiyanto Hartono. 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, BPFE, Yogyakarta.

Kasmir (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kasmir. (2012). Analisis Laporan keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafinsdo Persada.

Kasmir. 2013. "Analisis Laporan Keuangan". Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers

.

Kristiana dan Sriwidodo. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Investor pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 12 No 1, April 2012. Hlm 1-11.

Putu Vito Veda Janitra, I Ketut Wijaya Kesuma *pengaruh eps, roi dan eva terhadap return saham perusahaan otomotif di bei.* E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 7, 2015 : 1831-1844 ISSN: 2302-8912

Rowland Bismark Fernando Pasaribu. *Pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham perusahaan go public.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 2, No. 2, Juli 2008 (101-113) ISSN: 1978 – 3116.

Rusdin. 2006. Pasar Modal, Alfabeta, Bandung.

Safdar Hussain Tahir, Hazoor Muhammad Sabir, Toheed Alam, Ammara Ismail. *Dampak karakteristik perusahaan pada kembali* saham: kasus perusahaan yang dibutuh non-keuangan di pakistan. Asian Economic and Financial Review, 2013, 3(1):51-61.

Sutrisno. (2009). Manajemen Keuangan: Teori, Konsep & Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.

Sofyan Syafri Harahap.2010.Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Tandelilin Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi. Yogyakarta : Kanisius

Toto Prihadi. 2012. Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK. PPM Manajemen. Jakarta.

Umi Narimawati. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media.

Wiagustini, Ni luh Putu. (2010). Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Denpasar: Udayana University Press.

Widya Retno Utami, Sri Hartoyo and Tubagus Nur Ahmad Maulana *The Effect of Internal and External Factors on Stock Return: Empirical Evidence from the Indonesian Construction Subsector*. Asian Journal of Business and Management (ISSN: 2321 - 2802) Volume 03 – Issue 05, October 2015.

www.idx.com

http://www.academicstar.us

http://www.neraca.co.id/article/24612/sepanjang-tahun-2012-industri-makanan dan-minuman-tumbuh-di-atas-target

https://www.sahamok.com/return-saham/return-saham-2015/

https://www.sahamok.com/return-saham/return-saham-2014/

https://www.sahamok.com/return-saham/return-saham-2013/

https://www.sahamok.com/return-saham/return-saham-2012/

https://www.sahamok.com/return-saham/return-saham-2011/

www.idx.com